
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat telah menuntut para pelaku ekonomi untuk bertindak efektif dan efisien, sehingga manajemen dapat membawa harapan kepastian masa depan perusahaan, bersikap profesional dan fleksibel. Oleh karenanya akan lebih baik jika dalam pekerjaan dapat menjalankan Total Quality Management (TQM) sesuai dengan keahlian masing-masing.

Lembaga keuangan perbankan merupakan pelaku bisnis yang sangat sensitif dengan kualitas pelayanan, karena bank dalam operasionalnya merupakan perusahaan jasa. Namun masih banyak karyawan yang tidak atau belum menyadarinya, arti pentingnya pelayanan pada pelanggan / nasabah.

Tahun 2004 merupakan titik balik kepulihan industri jasa perbankan setelah krisis moneter tahun 1997. Sejalan perkembangan perbankan nasabah kurang peka dalam memilih bank tanpa melihat apakah bank itu besar / kecil, sehat / sakit. Seperti yang terjadi pada bank Global yang akhirnya dilikuidasi pada tanggal 6 januari 2005.

Pada triwulan I tahun 2005 perekonomian semakin membaik, terlihat mulai terealisasinya pertumbuhan ekonomi 6,1 %, nilai rupiah stabil, suku bunga cukup kompetitif, dan indeks harga pasar modal mendekati angka 1200. Akan tetapi pada triwulan II tahun 2005 keadaan perkembangan ekonomi mulai melemah, pertumbuhan 5,5 %, inflasi dan suku bunga cenderung meningkat. Sehingga pada triwulan ini optimisme berubah menjadi pesimisme karena kebijakan pemerintah terutama kenaikan BBM pada tanggal 1 Oktober 2005 ekspektasi konsumen dan bisnis menurun tajam.

Bank Buana ditahun 2004 telah membukukan laba bersih Rp 283,58 milyar dibandingkan tahun 2003 Rp 221,85 milyar. Pertumbuhan laba bersih ini utamanya disebabkan oleh meningkatnya margin bunga bersih serta kenaikan hasil yang diperoleh dari aktiva produktif dengan laba per lembar saham di tahun berjalan mencapai Rp 57. Rata-rata Return on Asset (ROA) dan Return on Economics (ROE) masing-masing 2,66 % dan 17,75 % di tahun 2004 dibandingkan 2,31 % dan 17,00 % di tahun 2003. Total Aktiva tumbuh 14,08 % menjadi Rp 16,4 triliun termasuk aktiva produktif yang naik dari Rp 13,2 triliun menjadi hampir sebesar Rp 15 triliun berkat kenaikan portofolio kredit. Selain itu pertumbuhan dana pihak ketiga mencerminkan kepercayaan masyarakat yang terus bertahan. Di tahun 2004 total simpanan tumbuh sebesar 9,1 % menjadi Rp 13,4 triliun, dimana porsi Giro dan tabungan adalah sebesar 6 %. Dalam hal kecukupan modal, posisi CAR Bank Buana sebesar 22,12 % sekitar 7 % berada diatas yang ditetapkan oleh Perseroan yaitu sekurang-kurangnya 15 %. Sementara itu Rasio Kredit Macet (NPL) di tahun 2004 sebesar 1,62 % dari total kredit, dibandingkan tahun 2003 0,86 % ,dan di tahun 2002 0,75 %. Sejalan dengan peningkatan portofolio kredit dari Rp 5,3 triliun di tahun 2003 menjadi Rp 7,9 triliun di tahun 2004, dimana lebih dari 75 % total kredit telah disalurkan ke segmen Usaha Kecil dan Menengah.

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan pembinaan dan pengawasan Bank dilakukan oleh bank Indonesia, salah satu ketetapannya adalah bahwa Bank Wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Kualitas Manajemen, Likuiditas, Rentabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Susilo Sri (2000 ; 22). Sedangkan Menurut Teguh Pujiono,

untuk dapat mengukur tujuan dari kegiatan perkreditan antara lain melalui Rasio-rasio bank seperti Banking Rasio, Capital ratio rate of Return on Loan, Interest Margin, Credit Risk Ratio, dan Cost and Effisiensi, dan juga melalui Yield On Credit yaitu untuk mengadakan evaluasi dalam pengelolaan kredit.

Berdasarkan hasil riset antara bulan Agustus – Oktober, Mark Plus & Co menempatkan Bank Buana pada posisi pertama dalam kategori loyalty index khusus nasabah tabungan. Dan belum lama ini, perfindo (sebuah lembaga rating) memberikan predikat “ A ” untuk peningkatan perusahaan. Performa yang baik per September 2004 khususnya dalam pengucuran kredit perbankan Nasional yang hanya 24 %.*

Bank merupakan usaha jasa di bidang keuangan, dimana pendapatan utamanya merupakan hasil dari memberi pinjaman dana kepada pihak lain. Dalam pemberian pinjaman ada kemungkinan kegagalan nasabah kredit dalam memenuhi kewajibannya yang dinamakan resiko kredit. Manajemen kredit yang baik akan menetapkan limit persetujuan kredit yang akan ditinjau secara berkala, dimana hasilnya terus dipantau dan dievaluasi guna mencegah kerugian kredit yang lebih besar lagi.

Oleh karenanya besar kecilnya NPL akan mempengaruhi anggapan seseorang akan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Manajemen kredit Bank Buana dalam beberapa tahun terakhir dirasakan amat baik, hal ini digambarkan dengan NPL yang rendah, masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yang sebesar 5%

Bank Buana merupakan objek penelitian yang menarik bagi penulis, selain sebagai salah satu bank yang dapat dipercaya, bank buana pun mempunyai misi dan visi yang fokus terhadap kompetensi inti di segmen Usaha Kecil Menengah (UKM). Adapun

* Laporan tahunan Bank Buana, 2004

topik utama bahasan skripsi penulis yang berjudul “ *Analisis Manajemen Kredit PT Bank Buana Indonesia Tbk dihubungkan dengan Besarnya Pokok Kredit, Kredit bermasalah, Pendapatan Bunga & Beban Bunga* “.

1.2. Identifikasi Masalah

Ketatnya persaingan dalam dunia perbankan dan tingginya inflasi, memaksa bank-bank yang ada melakukan spesialisasi, berdasarkan keunggulan kompetitifnya. Dalam hal ini Bank Buana telah menetapkan sasarannya pada bidang usaha kecil menengah, terutama dalam penyaluran kreditnya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dibuat perumusan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

- 1 Bagaimana manajemen kredit Bank Buana
- 2 Bagaimana kondisi keuangan Bank Buana

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja manajemen kredit Bank Buana dihubungkan dengan besarnya pokok kredit, kredit bermasalah, pendapatan bunga dan beban bunga.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan, selama beberapa periode, dikaitkan dengan pengelolaan kredit.

1.4. Kegunaan penelitian

Penulis berharap penelitian dapat berguna bagi :

-
1. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan dan manajemen perbankan, khususnya tentang efektifitas manajemen kredit.
 2. Perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengelolaan manajemen kreditnya.
 3. Pihak-pihak lain diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna mengenai efektifitas manajemen kredit.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perkreditan merupakan masalah yang penting bagi suatu bank karena mempunyai pengaruh besar terhadap pendapatan dan kelangsungan usahanya. Bantuan permodalan berupa kredit pada dasarnya harus merupakan daya perangsang bagi kedua belah pihak. Pihak yang mendapatkan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi demi kemajuan usahanya itu sendiri, sedangkan bagi pihak bank secara materiil mendapatkan rentabilitas berdasarkan perhitungan yang wajar. Dan secara spiritual harus merasa bangga dapat membantu untuk mencapai kemajuan bangsa dan negara.

Dalam penilaian terhadap permohonan kredit yang diajukan, perbankan dituntut keahliannya untuk menekankan pada aspek kelayakan usaha dibandingkan dengan penekanan pada aspek jaminan. Karena itu sebelum mengambil keputusan memberikan kredit, pihak bank sebagai pemberi pinjaman harus banyak mengumpulkan informasi yang cukup serta melakukan penilaian yang cermat terhadap calon pemohon.

Seorang manajer kredit yang baik akan mempelajari secara mendalam bidang usaha yang digeluti oleh perusahaan pelanggannya, termasuk para petinggi

perusahaannya. Ia harus tetap mengikuti perkembangan para pelanggannya dalam hal perkembangan penjualan, prestasi para manajernya, likuiditas, leverage dan profitabilitasnya. Seorang manajer kredit yang kreatif harus mengikuti perkembangan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi bidang usaha pelanggannya dan mengadakan komunikasi yang terus menerus dengan mereka. Seorang manajer kredit harus dapat membantu meningkatkan keuntungan usaha para pelanggannya dan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tempat ia bekerja.

Kebijakan pengelolaan kredit, adalah syarat pembayaran yang diberlakukan untuk menyeleksi pelanggan dan kebijakan dalam pengumpulan kredit. Untuk melakukan penyeleksian pelanggan dan penilaian resiko kreditnya, maka manajer melakukan pertimbangan berdasarkan 5 C'S & 4 P'S, yaitu :

C	Keterangan	P	Keterangan
1	Character / Karakter	1	Personality / Kepribadian
2	Capacity / Kemampuan	2	Purpose / Tujuan
3	Capital / Modal	3	Prospect / Prospek
4	Collateral / jaminan	4	Payment / Pembayaran
5	Coditions of ekonomi / Kondisi ekonomi		

Sehubungan dengan hal ini, maka pihak pimpinan bank atau manajemen bank perlu membuat sistem pengendalian manajemen kredit yang memadai, sehingga manajemen kredit yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Pihak manajemen sangat berkepentingan terhadap analisa laporan keuangan yang dikelolanya, guna mencapai tujuan memaksimalkan laba ataupun stabilitas perusahaan. Hasil analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan juga berpengaruh terhadap pengalokasian sumber daya yang tersedia di perusahaan, dimana hasil analisa rasio keuangan diharapkan dapat mencapai suatu kondisi perusahaan yang efektif dan efisien. Disini diperlukan keputusan yang tepat didalam pengolahan dana yang ada sehingga mencapai keuntungan yang maksimal. Selain melihat dari aspek keuangan, pihak manajemen harus memahami dan mengantisipasi setiap kemungkinan yang ada dari aspek-aspek lainnya.

Setiap analisa memiliki titik berat dan penekanan yang berbeda. Dalam hal ini penulis akan menganalisa kondisi dari aspek keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan yang sesuai dengan tujuan perusahaan didalam menilai kinerja. Dari pendapat tersebut, pada umumnya rasio terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dengan melakukan suatu perhitungan analisa terhadap rasio tersebut maka dapat diketahui keadaan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas dari sebuah perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang memperlihatkan hubungan aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya dan sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang berhubungan dengan kinerja manajemen suatu perusahaan apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksi dengan tepat.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lainnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas terhadap hasil operasi.

Analisa rasio tidak hanya menggunakan terhadap data keuangan untuk menghitung rasio tertentu, tetapi yang lebih penting adalah menginterpretasikan nilai rasio tersebut. Ada 2 jenis rasio perbandingan, yaitu:

1. Rasio yang dibandingkan dalam perusahaan sendiri secara berkala dari waktu ke waktu (times series)

Analisa rasio yang dibandingkan dalam perusahaan sendiri secara berkala dari waktu ke waktu atau analisa deret berkala dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Analisa deret berkala ini berdasarkan pada teori bahwa perusahaan harus dievaluasi keadaan masa lalunya untuk diketahui arah perkembangannya dan perusahaan harus melakukan tindakan yang sesuai untuk jangka menengah maupun jangka panjang.

2. Rasio yang dibandingkan dengan perusahaan lain (cross sectional)

Analisa rasio yang dibandingkan dengan perusahaan lain dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau bisa pula dibandingkan dengan rasio rata-rata industri.

Dengan menggunakan analisa rasio tersebut, maka penulis dapat memperoleh gambaran mengenai kinerja dan prestasi keuangan perusahaan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan apakah prestasi perusahaan dapat dikatakan baik, sedang, atau jelek.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, dengan tujuan untuk mendapatkan data dan menyajikannya kembali dengan disertai analisis sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Pengumpulan data digunakan dua teknik sebagai berikut :

- a. Studi Lapangan : Dengan mengamati secara langsung keadaan perusahaan yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara pimpinan serta pegawai dan dokumen perusahaan.
- b. Studi Kepustakaan : Yaitu penelitian atas masalah berdasarkan teori-teori dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam mencapai tujuan dari suatu pembahasan masalah penentuan metode penelitian yang akan digunakan amatlah penting. Dalam penelitian ini penulis bertitik tolak pada studi kasus. Karena itu dalam penulisan skripsi ini untuk memenuhi kebutuhan penganalisaan masalah, penulis menggunakan dua metode penelitian yaitu metode penelitian teoritis dan metode empiris.

Adapun Variabel yang diteliti :

1. Posisi keuangan pada tahun yang lalu
2. Ratio – rasio seperti :

-
- rasio likuiditas (quick ratio, banking ratio)
 - rasio solvabilitas (CAR, LDR)
 - rasio rentabilitas (NPM, ROA, ROE, ROL)
 - serta penghitungan Yield on Credit
3. Bagaimana kinerja manajemen kredit terhadap besarnya pokok kredit, kredit bermasalah, pendapatan bunga & beban bunga

Jenis data yang dikumpulkan serta teknik yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan teknik yang dipergunakan untuk menghimpun data :

Teknik observasi yaitu penelitian langsung terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, guna lebih mendalami tata cara penerapan sistem pengawasan perkreditan yang dilaksanakan oleh bank.

Teknik wawancara yaitu teknik guna memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya dari pihak petugas atau pejabat yang terlibat dalam masalah yang diteliti.

Sumber data yang terpenting dalam hubungan ini antara lain diperoleh dari Pimpinan Cabang dan Wakil Pimpinan Cabang, Bagian Kredit Usaha Kecil, Bagian Supervisi dan Pembina Kredit.

- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung data primer melalui kepustakaan dan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis. Untuk itu penulis menggunakan

berbagai sumber, catatan kuliah, literature manajemen keuangan, manajemen perbankan, majalah maupun peraturan intern yang ada di Bank Buana.

1.7 Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu bank yaitu Bank Buana, yaitu Bank Buana Cabang Tasikmalaya, yang pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada bulan September – Desember 2005.